

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK. DENGAN MENGGUNAKAN *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* DAN *RESIDUAL INCOME (RI)* PERIODE 2021-2023

Dzul Ikraam Asmar¹, Imam Nazarudin Latif², Yuyun Hadi Suparto³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email :

Keywords :

*Financial Performance
Assessment, Return On
Investment (ROI), Residual
Income (RI)*

ABSTRACT

PT Unilever Indonesia Tbk. is a company that is able to improve its financial performance and total net profit every year, but in the 2021-2023 period it decreases every year, so it is necessary and important to assess the company's financial performance so that we can know what its financial condition will be in the future. This research aims to determine the value of the company's financial performance using Return On Investment (ROI) and Residual Income (RI) from 2021 to 2023.

The type of research used is quantitative descriptive. The data needed in this research is the 2021-2023 financial report on the official website of PT Unilever Indonesia Tbk. The variables in this research are financial performance, Return On Investment (ROI) and Residual Income (RI) which includes NOPAT, WACC and Cost of Capital. The data source used is secondary data. The analysis tools in this research are net profit after tax, total assets, tax, net operating profit after tax, WACC and cost of capital.

The analysis results show that the company's condition is unstable. The relationship between Return On Investment (ROI) and the cost of capital shows that the company's Return On Investment (ROI) was below the cost of capital for three periods. It can be concluded that the Residual Income (RI) analysis of the company's financial performance is not good enough. Negative Residual Income (RI) for three periods indicates that the company has not invested its capital effectively. Companies can re-evaluate investment policies that have been carried out so as to produce efficient capital costs so that the Residual Income (RI) value is positive and needs to balance the increase in sales with the increase in company profits. Future researchers who use the same topic are advised to carry out further studies by including other analytical tools such as NPM, TATO and ROE which can influence company performance. Future researchers should look for more literature sources so they can provide a better discussion.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu usaha atau sebagai prospek masa depan, pertumbuhan dan perkembangan potensi yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial

sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan akan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangannya. Penilaian kinerja keuangan merupakan kegiatan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator kecukupan modal dan profitabilitas yang nantinya akan mencerminkan prestasi kinerja keuangan perusahaan.

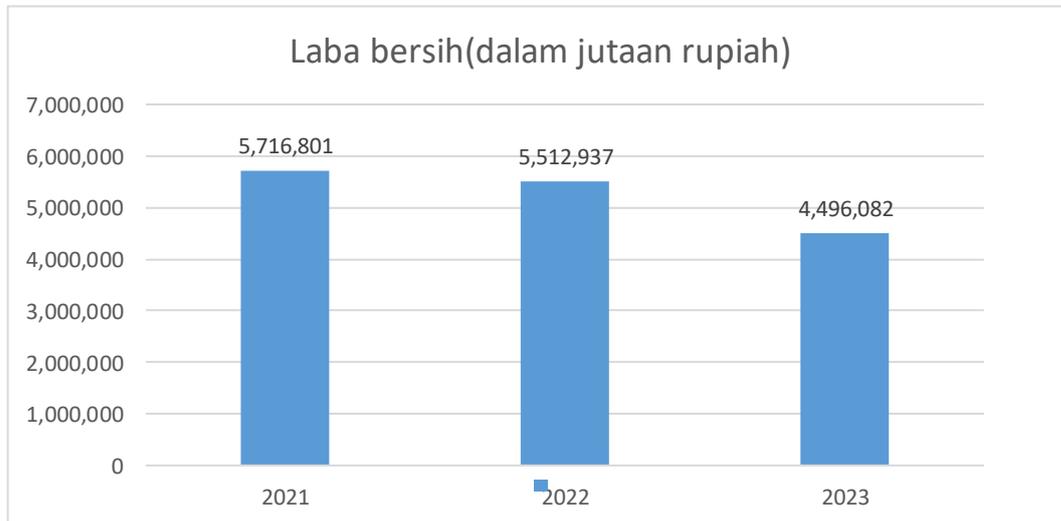
Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan usahanya dalam pencapaian laba yang maksimal serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Irsan, Masnoni, Dkk (2021) dengan hasil penelitian memiliki nilai ROI dan RI yang cukup baik dalam setiap periode dan selalu bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam menggunakan biaya modalnya sehingga dapat merealisasikan tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham dan investor.

Penelitian ini menggunakan pusat investasi karena merupakan pusat pertanggungjawaban yang paling luas. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam pusat investasi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)*. *Return On Investment (ROI)* memiliki kelemahan, yaitu tidak menghitung biaya modal, sehingga ROI yang tinggi belum bisa dikatakan efektif sebelum dibandingkan dengan biaya modal, kelemahan ROI dapat ditutupi dengan analisis *Residual Income (RI)*. *Residual Income (RI)* dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan *Return On Investment (ROI)* dikarenakan pada perhitungan *Residual Income (RI)* telah memasukkan biaya modal, dimana *Residual Income (RI)* adalah selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Analisis *Residual Income (RI)* menerima setiap keputusan investasi selama laba operasi yang diperoleh lebih besar dari biaya modal dan lebih memperhatikan struktur modal.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran, dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian Masyarakat melalui beragam produknya dan telah beroperasi sejak tahun 1933 dengan memiliki lebih dari 40 brand yang terbagi dalam 2 segmen usaha; *Home & Personal Care* dan *Nutrition and Ice cream*. Berdasarkan data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.laba bersih selama periode 2021-2023 adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2021-2023



Gambar 1 menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan perlu waspada dengan kondisi keuangannya, sehingga perlu dan pentingnya penilaian kinerja Perusahaan di tahun selanjutnya agar dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan kedepannya.

METODE

Definisi Operasional

Return On Investment atau ROI adalah laba atas investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan yang dihasilkan dengan modal yang ditanam. Artinya, ROI berperan penting guna memberikan informasi mengenai ukuran profitabilitas bisnis dengan jelas sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya.

Residual Income atau RI digunakan untuk menutupi kelemahan yang ada pada variabel *Return On Investment* (ROI). *Residual Income* (RI) adalah selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Analisis *Residual Income* (RI) menerima setiap keputusan investasi selama laba operasi yang diperoleh lebih besar dari biaya modal dan lebih memperhatikan struktur modal.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI).

Rincian Data yang Diperlukan

Rincian data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk.
3. Laporan neraca pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2021-2023.
4. Laporan laba rugi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2021- 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini,

peneliti mengumpulkan data-data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang telah di audit dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alat Analisis

1. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *Return On Investment* (ROI) menurut Kasmir (2014:202) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} 100\%$$

2. Residual Income (RI)

Analisis *Residual Income* (RI) digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di samping *Return On Investment* (ROI). Analisis ini juga digunakan untuk mengatasi kelemahan dalam analisis *Return On Investment* (ROI). Perusahaan juga dapat mengetahui bahwa modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan atau tidak.

Mulyadi (2015:8) : “*Residual Income* adalah laba yang dihasilkan diatas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba atau dengan kata lain *Residual Income* merupakan laba sisa dari *Net Income*, *Residual Income* yang tinggi dapat dialokasikan sebagai *goodwill* ”.

Menurut Sudana (2011:133) dalam Ahmad Romadhani (2016:32) : “biaya modal merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai apakah keputusan pembelanjaan yang diambil pihak manajemen sudah merupakan keputusan yang optimal atau belum”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Residual Income* (RI) merupakan laba bersih sebelum pajak dikurangi biaya modal yang kemudian dibandingkan atas investasi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan.

Rumus *Residual Income* (RI) menurut Sartono (2011:104) dalam Ahmad Romadhani (2016:43) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{EBIT} (1-t) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva}) \end{aligned}$$

Keterangan :

NOPAT	= Laba operasi setelah pajak
EBIT	= Laba sebelum bunga dan pajak
T	= Tingkat pajak
WACC	= Biaya modal rata-rata tertimbang

$$\text{WACC} = W_d \cdot K_d (1-T) + W_s \cdot K_s$$

Keterangan :

WACC	= Biaya modal rata-rata tertimbang
W _d	= Proporsi hutang dalam struktur modal
K _d	= Biaya hutang (<i>cost of debt</i>)
W _s	= Proporsi saham biasa dalam struktur modal
K _s	= Biaya ekuias (<i>cost of equity</i>)

Pengujian Hipotesis

- Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. menggunakan metode *Return On Investment* (ROI) meningkat pada tahun 2021-

2023. Sebaliknya hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. menggunakan metode *Return On Investment* (ROI) menurun pada tahun 2021-2023.

2. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. menggunakan metode *Residual Income* (RI) memperoleh nilai diatas 0 pada tahun 2021-2023. Sebaliknya hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. menggunakan metode *Residual Income* (RI) memperoleh nilai dibawah 0 pada tahun 2021-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan penilaian kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan. Berikut ini disajikan hasil dari analisis *Return On Investment* (ROI) periode 2021-2023 :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment tahun 2021} = \frac{5.758.148}{19.068.532} \times 100\% = 30.20\%$$

$$\text{Return On Investment tahun 2022} = \frac{5.364.761}{18.318.114} \times 100\% = 29.29\%$$

$$\text{Return On Investment tahun 2023} = \frac{4.800.940}{16.664.086} \times 100\% = 28.82\%$$

Tabel 1 Nilai *Return On Investment* (ROI) PT Unilever Indonesia 2021-2023

Tahun	<i>Return On Investment</i>	Keterangan
2021	30.20%	Menurun
2022	29.29%	Menurun
2023	28.82%	Menurun

(sumber : data diolah oleh peneliti 2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) yang diperoleh perusahaan selama tiga periode mengalami penurunan. Perusahaan mengalami penurunan dari 30.20% pada tahun 2021 menjadi 29.29% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan lagi dari 29.29% pada tahun 2022 menjadi 28.82% pada tahun 2023.

2. Analisis *Residual Income* (RI)

1. *Tax Rate*/Tingkat Pajak

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tax tahun 2021} = \frac{1.738.444}{7.496.592} \times 100\% = 23,19\%$$

$$\text{Tax tahun 2022} = \frac{1.629.042}{6.993.803} \times 100\% = 23,29\%$$

$$\text{Tax tahun 2023} = \frac{1.400.936}{6.201.876} \times 100\% = 22,59\%$$

2. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-\text{Tax})$$

$$\text{NOPAT tahun 2021} = 7.679.451 (1-23,19\%)$$

$$= 7.679.451 \times 76,81\%$$

$$= 5.898.586,313$$

$$\text{NOPAT tahun 2022} = 7.068.808 (1-23,29\%)$$

$$= 7.068.808 \times 76,71\%$$

$$= 5.422.482,616$$

$$\text{NOPAT tahun 2023} = 6.279.283 (1-22,59\%)$$

$$= 6.279.283 \times 77,41\%$$

$$= 4.860.792,970$$

3. Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

$$\text{WACC} = Wd \cdot Kd (1-T) + Ws \cdot Ks$$

Keterangan :

WACC = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Wd = Proporsi Hutang Dalam Struktur Modal

Kd = Biaya Hutang (*Cost Of Debt*)

Ws = Proporsi Saham Biasa Dalam Struktur Modal

Ks = Biaya Ekuitas (*Cost Of Equity*)

4. Rumus Perhitungan Tingkatan Modal Dari Hutang (Wd) :

$$Wd = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Wd \text{ tahun } 2021 = \frac{14.747.263}{14.747.263 + 4.321.269} \times 100\% = 77,34\%$$

$$Wd \text{ tahun } 2022 = \frac{14.320.858}{14.320.858 + 3.997.256} \times 100\% = 78,18\%$$

$$Wd \text{ tahun } 2023 = \frac{13.282.848}{13.282.848 + 3.381.238} \times 100\% = 79,71\%$$

5. Rumus Perhitungan Biaya Hutang/*Cost Of Debt* (Kd) :

$$Kd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$Kd \text{ tahun } 2021 = \frac{184.876}{2.302.111} \times 100\% = 8,03\%$$

$$Kd \text{ tahun } 2022 = \frac{85.211}{1.878.635} \times 100\% = 4,54\%$$

$$Kd \text{ tahun } 2023 = \frac{105.970}{2.058.880} \times 100\% = 5,15\%$$

6. Rumus Perhitungan Tingkat Modal Dari Ekuitas (Ws)

$$Ws = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Ws \text{ tahun } 2021 = \frac{4.321.269}{14.747.263 + 4.321.269} \times 100\% = 22,66\%$$

$$Ws \text{ tahun } 2022 = \frac{3.997.256}{14.320.858 + 3.997.256} \times 100\% = 21,82\%$$

$$Ws \text{ tahun } 2023 = \frac{3.381.238}{13.282.848 + 3.381.238} \times 100\% = 20,29\%$$

7. Rumus Perhitungan Biaya Ekuitas / *Cost Of Equity* (Ks)

$$Ks = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Ks \text{ tahun } 2021 = \frac{5.758.148}{4.321.269} \times 100\% = 133,25\%$$

$$Ks \text{ tahun } 2022 = \frac{5.364.761}{3.997.256} \times 100\% = 134,21\%$$

$$Ks \text{ tahun } 2023 = \frac{4.800.940}{3.381.238} \times 100\% = 141,99\%$$

8. Rumus Perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

$$WACC = Wd \cdot Kd(1-T) + Ws \cdot Ks$$

$$WACC \text{ tahun } 2021 = 77,34\% \times 8,03\% (1-23,19\%) + 22,66\% \times 133,25\%$$

$$= 0,06210402 (0,7681) + 0,3019445$$

$$= 34,96\%$$

$$WACC \text{ tahun } 2022 = 78,18\% \times 4,54\% (1-23,29\%) + 21,82\% \times 134,21\%$$

$$= 0,03549372 (0,7671) + 0,29284622$$

$$= 32,01\%$$

$$WACC \text{ tahun } 2023 = 79,71\% \times 5,15\% (1-22,59\%) + 20,29\% \times 141,99\%$$

$$= 0,04105065 (0,7741) + 0,28809771$$

$$= 31,99\%$$

9. Rumus Perhitungan Biaya Modal

$$\text{Biaya Modal} = WACC \times \text{Total aktiva}$$

$$\text{Biaya Modal tahun } 2021 = 34,96\% \times 19.068.532$$

$$= 6.666.358,787$$

$$\text{Biaya Modal tahun } 2022 = 32,01\% \times 18.318.114$$

$$= 5.863.628,291$$

$$\text{Biaya Modal tahun } 2023 = 31,99\% \times 16.664.086$$

$$= 5.330.841,111$$

10. Rumus Perhitungan *Residual Income (RI)*

$$\text{Residual Income} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

$$= \text{EBIT} (1-t) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva})$$

$$\text{Residual Income tahun } 2021 = 5.898.586,313 - 6.666.358,787$$

$$= -767.772,474$$

$$\text{Residual Income tahun 2022} = 5.422.482,616 - 5.863.628,291$$

$$= -441.145,675$$

$$\text{Residual Income tahun 2023} = 4.860.792,970 - 5.330.841,111$$

$$= -470.048,141$$

Tabel 2 Nilai *Residual Income* (RI) PT Unilever Indonesia Periode 2021-2023

Tahun	<i>Residual Income</i>	Keterangan
2021	-767.772,474	Negatif
2022	-441.145,675	Negatif
2023	-470.048,141	Negatif

(Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024)

Pembahasan

1. Return On Investment (ROI) 2021-2023

Return On Investment (ROI) pada tahun 2021 sebesar 30,20 %. *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2022 menurun sebesar 29,29 %. penurunan disebabkan karena adanya kenaikan beban pokok penjualan, penggunaan aset yang tidak efektif dan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 5.758.148 pada tahun 2021 menjadi Rp. 5.364.761 pada tahun 2022 dan di ikuti oleh peningkatan total aset sebesar Rp. 19.068.532 pada tahun 2021 menjadi Rp. 18.318.114 pada tahun 2022. Kinerja keuangan *Return On Investment* (ROI) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2021-2022 mengalami penurunan. *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2022 sebesar 29,29 %. *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2023 menurun sebesar 28,82 %. penurunan disebabkan karena adanya kenaikan beban pokok penjualan, penggunaan aset yang tidak efektif dan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 5.364.761 pada tahun 2022 menjadi Rp. 4.800.940 pada tahun 2023 dan di ikuti oleh peningkatan total aset sebesar Rp. 18.318.114 pada tahun 2022 menjadi Rp. 16.664.086 pada tahun 2023. Kinerja keuangan *Return On Investment* (ROI) pada PT Unilever Tbk. periode 2022-2023 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak stabil dalam menghasilkan laba bersih dan juga aktiva, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

2. Residual Income (RI) 2021-2023

Residual Income (RI) pada tahun 2021 sebesar Rp.-767.772,474. *Residual Income* (RI) pada tahun 2022 menurun sebesar Rp. -441.145,675. Penurunan disebabkan karena adanya penurunan NOPAT sebesar Rp. 5.898.586,313 pada tahun 2021 menjadi Rp.

5.422.482,616 pada tahun 2022 dan di ikuti oleh menurun nya biaya modal sebesar Rp. 6.666.358,787 pada tahun 2021 menjadi Rp. 5.863.628,291 pada tahun 2022. Kinerja keuangan *Residual Income* (RI) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2021-2022 mengalami penurunan. *Residual Income* (RI) pada tahun 2022 sebesar Rp. - 441.145,675. *Residual Income* (RI) pada tahun 2023 menurun sebesar Rp. - 470.048,141. Penurunan disebabkan karena adanya penurunan NOPAT sebesar Rp. 5.422.482,616 pada tahun 2022 menjadi Rp. 4.860.792,970 pada tahun 2023 dan di ikuti oleh menurun nya biaya modal sebesar Rp. 5.863.628,291 pada tahun 2022 menjadi Rp. 5.330.841,111 pada tahun 2023. Kinerja keuangan *Residual Income* (RI) pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2022-2023 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak stabil, perusahaan menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) selalu berada di bawah biaya modal selama tiga periode sehingga analisis *Residual Income* (RI) terhadap kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai *Return On Investment* (ROI) selama tiga periode yaitu dari 2021-2023 menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan menghasilkan nilai *Return On Investment* (ROI) positif yang berarti bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan aset dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan kenaikan pada tingkat laba bersih sesudah pajak namun perkembangan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan tiap tahun nya. Penurunan menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan juga aktiva perusahaan mengalami penurunan. Apabila dibandingkan dengan biaya modal rata-rata tertimbang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menginvestasikan modalnya belum efektif dan belum mampu memenuhi harapan para investor, karena biaya modal perusahaan yang tinggi.
2. Berdasarkan nilai *Residual Income* (RI) selama tiga periode yaitu dari 2021-2023 menunjukkan kondisi yang menurun karena perkembangan setiap tahun nya bernilai negatif , bernilai negatif karena akibat pengaruh *Return On Investment* (ROI) yang selalu berada dibawah biaya modal sehingga perusahaan belum bisa tingkat pengembalian yang diharapkan memenuhi investor.

Saran

1. Bagi PT Unilever Indonesia Tbk.
Berdasarkan pada hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah perlu menyeimbangkan antara kenaikan penjualan dengan kenaikan laba perusahaan agar tercipta konsisten pertumbuhan kenaikan laba perusahaan. Perusahaan hendaknya lebih cermat dalam memilih sumber pendanaan agar tercipta kondisi modal yang optimal sehingga biaya modalnya lebih rendah daripada nilai *Return On Investment* (ROI) yang berakibat nilai *Residual Income* (RI) menjadi negatif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang menggunakan topik yang sama disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan alat analisis lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, peneliti selanjutnya sebaiknya mencari sumber literatur yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik untuk kedepannya yang menggunakan topik yang sama.

REFERENCES

- Irsan, M. D. (2021). *Analisis Return On Investment dan Residual Income guna menilai kinerja keuangan PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA 2010-2019* . Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 5 No. 1 .
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketujuh* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romadhani, A. (2016). *Analisis Return On Investment dan Residual Income Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)* .